

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 SIATAS BARITA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Cristine Manuella Simanullang

Robert Juni Tua Sitio

Boho Parulian Pardede

Oktober Tua Aritonang

Rida Gultom

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

cristinemanuella2712@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistika *Pre-Eksperimental one-group-pretest-posttest design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita yang berjumlah 365 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang dengan teknik *purposive sampling* atau sampel diambil dengan sengaja. Data dikumpulkan dengan angket untuk variabel X sebanyak 20 item dan test untuk variabel Y sebanyak 20 item melalui Pretest dan 20 item melalui post test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025: Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=30)$ yaitu $0,461 > 0,361$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-1=29)$ yaitu $8,063 > 2,045$ untuk variabel X Model Pembelajaran Inkuiri dan $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-1=29)$ yaitu $17,779 > 2,045$ untuk variabel Y Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : Inkuiri, PAK, Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas, pemerintah saat ini sedang berusaha keras mempersiapkannya melalui peningkatan pendidikan. Layaknya suatu bangsa seperti Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara yang akrab dengan kata pendidikan. Sebab pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia. Dalam Undang-undang (UU) RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 bahwa, ‘‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara’’, maka pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam hidupnya. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Siatas Barita, ditemukan bahwa banyak siswa kelas XII yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara mendalam. Proses pembelajaran yang masih dominan dengan metode ceramah dianggap kurang mampu merangsang keaktifan berpikir siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Hal ini juga disebabkan oleh siswa yang sungkan dalam bertanya secara langsung kepada guru, apabila mereka kurang memahami materi yang dipelajari, siswa juga kurang memiliki kemampuan dalam merumuskan pemikiran sendiri dan lebih cenderung menerima pelajaran dari guru saja, hal ini juga disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran dapat dikatakan lebih sering berpusat pada guru dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran ditemui guru yang masih menggunakan cara mengajar yang masih monoton dengan metode ceramah. Sehingga membuat banyak siswa merasa bosan dan kurang menarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti. Sehingga siswa kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Keunggulan dari model Pembelajaran Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang mengajak untuk beraktivitas secara mandiri. Dimana dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri ini,

seorang siswa dituntut untuk dapat menggunakan kemampuannya untuk melakukan suatu pengamatan atau penemuan terhadap sesuatu yang belum diketahui. Adapun penerapan atau pelaksanaan dari model pembelajaran inkuiri sebagai berikut: guru membagi tugas dan memberikan tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas tersebut untuk dikerjakan. Kemudian siswa pada setiap kelompok mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok untuk didiskusikan, kemudian setiap kelompok menyusun laporan dengan baik. Sehingga setiap peserta didik mendapat kesempatan dalam mengembangkan bakat atau kemampuannya dan itulah menjadikan seluruh peserta didik menjadi aktif.¹ Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Inkuiri ini diharapkan dapat mendorong siswa agar aktif dalam belajar, melakukan latihan-latihan (meneliti dan menyusun laporan) yang dapat membuat siswa berkesempatan dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian serta memperkaya pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Sehingga siswa memperoleh peningkatan hasil belajar.

KAJIAN TEORITIS

Dalam suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Jika tujuan daripada pembelajaran telah tersampaikan dengan baik maka akan terlihat hasil belajar yang baik pula. Untuk mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan pembelajaran, setiap guru memiliki cara dan paham untuk melihat keberhasilan mengajar dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan itu menurut Hamalik ia mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.² Hasil daripada belajar dapat kita artikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai setelah menjalani suatu proses pembelajaran dengan berbagai materi yang telah dipelajari. Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari diri setiap orang Kristen. Sebab dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti orang Kristen dapat memahami, dan mengenal siapakah Allah mereka.

¹Roestiyah n.k, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 75-76.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

Menurut Simatupang dan Napitupulu, pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah bertujuan untuk membentuk kerukunan penganut agama dan kaitannya dengan kerukunan intern penganut agama dan antar penganut agama mulai dari unit terkecil dalam lembaga keluarga, unit-unit lingkungan, lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk masyarakat berdomisili di desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan negara.³

Sebagai usaha sadar dan terencana untuk meletakkan Yesus sebagai dasar dalam pertumbuhan iman orang Kristen, maka Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yaitu sebagai berikut: menurut pandangan Yohanes Calvin yang dikutip oleh Hadinata dan Sukarna merupakan mendidik kaum muda gereja agar mampu menelaah Alkitab dengan cerdas melalui bimbingan Roh Kudus sehingga mampu mengambil bagian dalam kegiatan gereja sebagai rupa pengabdian dan ucapan syukur kepada Yesus Kristus dengan bertanggung jawab demi kemuliaannya.⁴ Demikian juga dikemukakan oleh Yudo Wibowo dan Redaksi PGI yang dikutip oleh Simatupang dkk, bahwa tujuan PAK adalah untuk mengembangkan seluruh potensi (Kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa, kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan perjanjian Lama. Dimana ketaatan dan pengabdiannya di nyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di dalam masyarakat pada umumnya.⁵ Jadi pendidikan agama Kristen itu berfokus kepada inisiatif Allah dan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam kehidupan setiap orang Kristen.

Setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran, maka selanjutnya adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah suatu runtutan dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui ukuran pencapaian pembelajaran dan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar ada beberapa macam yang digunakan oleh guru seperti yang dikatakan oleh Arikunto : 1) Teknik non tes, seperti: skala bertingkat,

³ Hasudungan Simatupang, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020),32.

⁴ Hadinata, O. G. Q., & Sukarna, T. (2023). Tujuan Pendidikan Agama Kristen Sebagai Kontra Algoritma Sosial Media Pengamplifikasi Dosa. *JURNAL KADESI*, vol. 5 No. 1 , 1-22.

⁵*Op.cit*, Hasudungan Simatupang dkk, 19.

kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan dan riwayat hidup. 2) Teknik tes, seperti: tes diagnostik, tes formatif dan sumatif.⁶

Sehubungan dengan pendapat diatas, Djamarah dan Zain juga menggolongkan beberapa jenis penilaian hasil belajar yaitu antara lain: 1) Tes Formatif, jenis penilaian tes formatif adalah suatu tes yang berguna untuk memantau kemajuan belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil dari mengajar menjadi lebih baik lagi. 2) Tes Subsumatif tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Dimana tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor. 3) Tes Sumatif, tes ini digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan oleh guru dalam satu semester atau dua tahun pelajaran. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat sebagai ukuran mutu sebuah sekolah.⁷

Senada dengan itu, menurut Sudjana bahwa ada 2 tes sebagai alat penilaian hasil belajar yaitu: 1) Tes Uraian, Tes uraian disebut juga *esai examination*, merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. 2) Tes objektif, Soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.⁸

Sementara itu, untuk menilai hasil belajar pendidikan agama Kristen menurut Nainggolan “ Dalam menilai hasil belajar siswa ada beberapa instrumen penilaian yang

⁶ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 40-47.

⁷ Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2014), 106-107.

⁸ *Op.cit*, Nana Sudjana, 35-55

digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen, yaitu: 1) Berupa kuis. 2) Pertanyaan Lisan. 3) Ulangan harian. 4) Tugas individu. 5) Tugas Kelompok dan 6) Ujian Sumatif⁹

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern meliputi tiga faktor, yaitu 1) Faktor Jasmaniah, meliputi: Kesehatan dan cacat tubuh. 2) faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. 3) Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmanai dan kelelahan rohani, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal. Dimana faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor eksternal meliputi tiga faktor yaitu 1) Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua. 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. 3) Faktor Masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat¹⁰ Sehubungan dengan pendapat diatas, menurut Rusman yang dikutip oleh Jamil ia berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal, Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor ini sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berbeda dengan keadaan jasmani yang tidak sehat. Untuk dapat memiliki keadaan jasmani yang sehat, maka diperlukan nutrisi yang cukup. Ketika kita kekurangan nutrisi akan mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. 2) Faktor Eksternal, Selain faktor internal, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Faktor yang berasal dari orang tua. Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal dengan dua teori populer yang regresif dan partisipatoris. Teori

⁹Nainggolan. *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Bima Media Informasi, 2007), 79

¹⁰*Op.cit*, Slameto, 54-72.

regresif lebih cenderung mengutamakan keinginan orang tua yang menjadi sangat penting karena komunikasi dapat berjalan satu arah, sedangkan teori partisipatoris lebih kepada menempatkan keinginan anak yang menjadi penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi berjalan dua arah atau seimbang. Faktor yang berasal dari sekolah faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata Pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru dapat menjadi penyebab utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan faktor ini dapat menjadi penyebab kegagalan belajar siswa. Faktor ini yaitu menyangkut kepribadian guru, kemampuan? Sedangkan faktor yang berasal dari masyarakat Seorang siswa tidak akan dapat terlepas dari hubungannya dengan masyarakat. Bahkan faktor yang berasal dari masyarakat ini sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan siswa.¹¹

Model Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok di terapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar aktif pada diri peserta didik. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir kritis. Inkuiri juga dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Inkuiri ini dapat dilakukan secara kelompok di dalam maupun di luar ruang kelas. Jadi pengajaran berbasis Inkuiri ini adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa Inkuiri dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural.

Tujuan model pembelajaran inkuiri, Istarani dalam bukunya menuliskan bahwa tujuan model pembelajaran inkuiri yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis.

¹¹Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, vol. 1 No. 1.

- c) Meningkatkan rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok.¹²

Anam mengatakan dalam bukunya bahwa “ ciri-ciri model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: a) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru, akan tetapi berperan untuk menemukan dan menentukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, artinya dalam model pembelajaran ini lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar. 2) Seluruh kegiatan yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan, harapannya dapat menumbuhkan sikap percaya diri. 3) Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental dengan demikian, model pembelajaran ini menekankan bahwa siswa tidak hanya menguasai pembelajaran yang diterima dari guru tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu.¹³

Menurut Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi, Pada langkah orientasi merupakan langkah yang dilakukan untuk membina suasana yang responsif. Pada langkah ini seorang guru mengkondisikan agar siswa siap dalam memulai proses belajar mengajar dan guru secara langsung merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. 2) Merumuskan Masalah, merumuskan masalah adalah langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menantang siswa dalam berpikir sehingga dapat memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran, dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mencari jawaban yang tepat.

Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang pastinya memiliki kelebihan, menurut Sanjaya model pembelajaran Inkuiri memiliki kelebihan yaitu antara lain :

¹² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: CV Iscom, 2014), 133.

¹³ Khoirul Anam, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 13-14.

- 1) Model Inkuiri merupakan model yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga pembelajaran melalui model ini akan sangat bermakna
- 2) Model Inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
- 3) Model Inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah suatu proses tingkah laku.
- 4) Model ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan rata-rata. artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.¹⁴

Selanjutnya menurut Shoimin yang dikutip oleh Prasetyo dan Rosy bahwa kelebihan model pembelajaran Inkuiri yaitu diantaranya: 1) Menekankan model pembelajaran ini melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. 2) Model ini bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka. 3) Model pembelajaran ini dianggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata.¹⁵

Selain memiliki keunggulan, model Inkuiri juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan dan dibenahi oleh guru khususnya guru agama Kristen. Sanjaya mengemukakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran inkuiri adalah: 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga setiap guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹⁶

¹⁴*Op.cit.* Wina Sanjaya, 208.

¹⁵ Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol. 9 No 1, 109-120.

¹⁶*Op.cit.* Wina Sanjaya, 208-209.

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Sehingga siswa proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. PAK adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai kristiani yang berisi tentang firman Tuhan yang dapat dilihat dalam Alkitab, dimana tujuannya adalah untuk membentuk setiap pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan belajar firman Tuhan yang dipedomani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru PAK haruslah memiliki strategi atau model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih dalam model pembelajaran Inkuiri untuk mengkaji bagaimana model ini memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Jika semakin baik diterapkan model pembelajaran Inkuiri maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group-pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen dengan desain *one-group-pretest-posttest design* adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui lebih akurat.

Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X = Perkembangan yang diberikan yaitu Model Pembelajaran Inkuiri

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yakni ‘‘ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025’’. Maka penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah yang pertama, karena sekolah itu belum menerapkan model pembelajaran Inkuiri, kedua dikarenakan di lokasi ditemukan beberapa siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah, serta penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai hasil belajar siswa di kelas XII Negeri 1 Siatas Barita Tahun pembelajaran 2024/2025.

Waktu Penelitian

Setelah tempat atau lokasi penelitian ditentukan, maka sebaiknya waktu penelitian juga ditentukan sesuai dengan judul, dan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian sangat menentukan pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti, maka penelitian dapat dilakukan dengan baik. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁷

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita yang berjumlah 365 orang. Secara lengkap populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar Populasi Kelas XII Yang Beragama Kristen di SMK Negeri 1 Siatas Barita

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII Akuntansi 1	34
2.	XII Akuntansi 2	34
3.	XII Pemasaran	33
4.	XII Perkantoran 1	32
5.	XII Perkantoran 2	34
6.	XII Tata Busana 1	34

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

7.	XII Tata Busana 2	35
8.	XII TKJ	33
9.	XII Tata Boga	30
10.	XII Perhotelan	33
11.	XII Kecantikan	33
Jumlah		365 orang

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu artinya informan tersebut memiliki kuasa tertentu terhadap sumber data yang dituju atau bisa dianggap sebagai seseorang yang paling banyak memiliki informasi terhadap sumber data.¹⁸ Sampel yang diambil yaitu kelas XII Tata Boga yang berjumlah 30 orang yang dianggap mewakili populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri diketahui bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu dengan mengajarkan materi Pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Adapun materi yang diajarkan ada dua materi diantaranya: 1) Praktik Hak Asasi Manusia (Bilangan 35: 9-34), 2) Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Alkitab (Kejadian 1:26-30 dan 1 Raja-raja 21:1-11). Maka dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti siswa yang ditunjukkan dengan cara: 1) Orientasi, 2) Merumuskan Masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 4) Menguji hipotesis, 5) Merumuskan kesimpulan. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} =$

¹⁸ Ibid. Sugiyono, 218.

0,461 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=30$) untuk kesalahan 5% yaitu 0,361. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,461 > 0,361$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y diperoleh dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($dk = n-1 = 30-1 = 29$) untuk kesalahan 5% maka harga $t_{tabel} = 2,045$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,063 > 2,045$ untuk variabel X Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan untuk variabel Y Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diperoleh dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,928 > 2,045$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan dan mengembangkan keterampilan, membangkitkan motivasi belajar karena siswa dapat berperan aktif untuk meneliti, serta melatih siswa untuk terus menerus belajar, yang menjadi indikator penerapan model pembelajaran inkuiri diambil dari pendapat ahli Sanjaya yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan Kesimpulan.

- b. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai pada saat menyelesaikan pelajaran, yang dinyatakan dalam nilai. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dari hasil tes/evaluasi yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Adapun indikator hasil belajar PAK yaitu berdasarkan nilai formatif dari materi RPP, yang penulis batasi dalam tiga pertemuan pada semester ganjil T.P. 2024/2025 materi tersebut yaitu 1) Praktik Hak Asasi Manusia (Bilangan 35:9-34), 2) Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Alkitab (Kejadian 1:26-30 dan 1 Raja-raja 21:1-11).

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel distribusi 4.2. variabel X diketahui pencapaian tertinggi pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah item nomor 20 dengan skor nilai 87 dan nilai rata-rata 2,9. Dan pencapaian terendah adalah soal nomor 8 dengan skor 61 dan nilai rata-rata 2,033. Pencapaian keseluruhan pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada pre-test adalah 2,602.
- 2) Dari tabel distribusi 4.2. variabel X di atas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri adalah indikator nomor 5 yaitu menguji hipotesis dengan nilai rata-rata 2,75. Sementara nilai bobot terendah adalah indikator nomor 2 yaitu merumuskan masalah dengan nilai rata-rata 2,47.
- 3) Dari tabel distribusi 4.4. variabel X diketahui pencapaian tertinggi post-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah item nomor 1 dengan skor nilai 118 dan nilai rata-rata 3,933. Dan pencapaian terendah adalah soal nomor 19 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,6. Pencapaian keseluruhan post-test tentang

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada post-test adalah 3,7.

- 4) Dari tabel distribusi 4.4. variabel X di atas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi post-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri adalah indikator nomor 1 yaitu orientasi dengan nilai rata-rata 3,74. Sementara nilai bobot terendah adalah indikator nomor 6 yaitu merumuskan kesimpulan dengan nilai rata-rata 3,55.
- 5) Dari tabel distribusi 4.6. variabel Y diketahui pencapaian tertinggi pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah item nomor 2 dengan skor nilai 18 dengan nilai rata-rata 0,6. Dan pencapaian terendah adalah soal nomor 9 dan nomor 14 dengan skor 8 dengan nilai rata-rata 0,267. Pencapaian keseluruhan pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada pre-test adalah 0,465.
- 6) Dari tabel distribusi 4.6. variabel Y di atas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri adalah indikator nomor 2 yaitu HAK Asasi Manusia dalam Perspektif Alkitab (Kejadian 1:26-30 dan 1 Raja-raja 21:1-11) dengan nilai rata-rata 0,466. Sementara nilai bobot terendah adalah indikator nomor 1 yaitu Praktik HAK Asasi Manusia (Bilangan 35:9-34) dengan nilai rata-rata 0,463.
- 7) Dari tabel distribusi 4.8. variabel Y diketahui pencapaian tertinggi Post-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah item nomor 5, 7, 9, dan 16 dengan skor nilai 30 dan nilai rata-rata 1. Dan pencapaian terendah adalah soal nomor 14 dengan skor 25 dan nilai rata-rata 0,833. Pencapaian keseluruhan Post-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 0,935.

- 8) Dari tabel distribusi 4.8. di atas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi pre-test tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri adalah indikator nomor 1 yaitu Praktik HAK Asasi Manusia (Bilangan 35:9-34) dengan nilai rata-rata 0,953. Sementara nilai bobot terendah adalah indikator nomor 2 yaitu HAK Asasi Manusia dalam Perspektif Alkitab (Kejadian 1:26-30 dan 1 Raja-raja 21:1-11) dengan nilai rata-rata 0,916.
- 9) Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,461$ dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} (\alpha=0,05; IK=95\%; n=30)$ untuk kesalahan 5% yaitu 0,361. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,461 > 0,361$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025.
- 10) Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y diperoleh dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($dk = n-1 = 30-1 = 29$) untuk kesalahan 5% maka harga $t_{tabel} = 2,045$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,063 > 2,045$ untuk variabel X Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan untuk variabel Y Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diperoleh dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,779 > 2,045$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kesimpulan Akhir

Dari hasil penelitian maka disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan

Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan ini disarankan:

- Bagi Guru

Diharapkan bahwa para guru yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat lebih efektif dan profesional dalam pelaksanaannya. Para guru diharapkan tidak hanya sekedar menjalankan model ini, tetapi juga memahami sepenuhnya setiap langkah dalam proses pembelajaran inkuiri, termasuk penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa metode inkuiri yang digunakan benar-benar memberikan manfaat maksimal kepada siswa, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor pendukung lainnya agar pembelajaran berjalan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

- Bagi Peserta Didik

Siswa sebagai peserta didik perlu memperhatikan secara cermat setiap instruksi yang diberikan oleh guru sebelum mengerjakan tugas, agar mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal. Siswa diharapkan menjadikan prestasi belajar sebagai dorongan atau motivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, keberhasilan dalam tugas atau ujian tidak hanya dipandang sebagai pencapaian sesaat, melainkan sebagai batu loncatan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami materi, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

- Bagi peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian serupa, diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Dengan waktu yang lebih lama, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih akurat dan representatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang lebih mendalam ini juga akan memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang mungkin belum terungkap dalam penelitian sebelumnya, serta memberikan kontribusi

yang lebih besar terhadap pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi guru dan siswa, tetapi juga menjadi pijakan bagi para peneliti di masa depan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi dalam model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alkitab. 2023. Jakarta: LAI Terjemahan Baru Edisi Kedua.
- Anam, Khoirul. 2017. *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmisi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharmisi. 2017. *Prosedur Penelitian SPP*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmisi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- F, Nurlitasari. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran* (doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindoPersada.
- Hasugian, Maruli dan Togi Lumban Tobing. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Medan: Penerbit Mitra.
- I. M, Jamil. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Mengajar anak*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1).
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Cv Iscom.
- J. A, Pasaribu. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kreativitas Belajar*. *Aeropagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 17(1), 1-10.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- K.A, Larasati. 2017. *Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk perilaku Kristiani Peserta didik SMPN 1 Cluwak Jawa Tengah*

- L, Aryanti, dkk. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Teknik Elektronika Sadar Siswa Kelas X SMKN 5 Padang*. Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika, 5 (2).
- M. W, Robih. 2015 dan Suratman, B. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Lamongan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- M.B, Prasetyo dan Rosy, B. 2021. *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP), 9 (1), 109-120.
- N, Nurlaila. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Jurnal pendidikan matematika malikussaleh, 3 (1), 27-36.
- Nababan, D., dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*. Jurnal pendidikan sosial dan humaniora, 2 (2), 774-785.
- Nainggolan.2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*, Bandung: Bima Media Informasi.
- O.G.Q, Hadinata dan Sukarna, T. 2023. *Tujuan Pendidikan Agama Kristen sebagai Kontra Algoritma Sosial media Pengamplifikasi Dosa*. Jurnal KADESI, 5(1), 1-22.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, wina. 2012. *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada.
- Sanjaya,Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenadamedia Group.
- Simamora, Dame dan Rida Gultom. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*. Medan: Penerbit Mitra.
- Simatupang, hasudungan. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usmadi. 2020. *Pengujian Persyaratan (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*, Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan, 7 (1), 50-62.
- Y, Bua. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 391-401.
- Y. F, Surya. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar*. Lembaran ilmu kependidikan, 46 (1), 12-15.